

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak yatim adalah anak yang ditinggalkan ayahnya karena meninggal dunia. Anak yatim yang ditinggalkan ayah ini akan merasa kehilangan pemimpin dan pelindung, karena ayah adalah pelindung keluarga. Kondisi ini dapat membuat anak yatim mengalami perkembangan secara sosial.

Anak yang kehilangan ayahnya karena meninggal dunia, dapat menyebabkan perubahan perilaku pada anak. Akibatnya anak menjadi pesimis, minder, kurang percaya diri, nakal, ataupun melakukan tindakan kriminal lainnya. Untuk mengantisipasi hal tersebut tidak akan terjadi maka seorang ibu harus lebih memperhatikan dan mengontrol perilaku anaknya sehingga perubahan perilaku tersebut tidak akan terjadi.¹

Secara umum sikap sosial anak yatim yaitu disiplin yang sangat lemah selain itu perlakuan anak yatim seringkali berubah-ubah sehingga mudah sekali terpengaruh oleh teman sebayanya di sekolah maupun teman bermain.² Anak yang ditinggal ayahnya cenderung egois dan merasa rendah diri. Sikap sosial anak sangat berpengaruh pada interaksi sosial, yang dimana Kehadiran asosiasi persahabatan yang baik akan mendorong sentimen sosial yang besar seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, dan sopan santun.

¹Fauziyah Masyhari, "Pengasuhan Anak Yatim Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *manajemen dan pendidikan islam* 2, no. 2 (2017), hlm. 235.

²Ibid, hlm. 238-239.

Al-Qur'an mengarahkan untuk mengasuh pada anak yatim, Al-Qur'an juga berkonsentrasi pada anak yatim. Dengan tujuan agar seorang Muslim tidak terperangkap pada cara mengasuh yang tidak wajar serta bisa melalaikan anak yatim dan dirinya.³ Maka dari itu sudah menjadi tanggung jawab bagi umat islam merawat dan mendidik anak yatim sebagaimana terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah:220

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَى ، فَلْنِصْلِحْ لَهُمْ ، وَإِنْ تُخَلِّطُوا لَهُمْ فَاخْوَانُكُمْ ، وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ، وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبْتَكُمْ ، إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (٢٢٠)

*Artinya : “Sehubungan dengan dunia ini dan alam semesta yang besar. Apalagi mereka mendapatkan informasi mengenai gelandangan, katakanlah: “Alangkah baiknya jika urusan mereka diselesaikan dengan baik, dan jika kamu bersekutu dengan mereka, mereka adalah saudara-saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang menyebabkan kehinaan dari orang-orang yang membuat perubahan. Demikian juga jika Allah menghendaki, Dia akan mendatangkan ketidaknyamanan Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.*⁴

Ayat ini menunjukkan bahwa ada tanggung jawab umat islam terhadap anak yatim. Salah satu bentuk tanggung jawab umat islam adalah mengayomi, melindungi dan mendidiknya. Selain itu, panti asuhan juga salah satu bentuk wujud kewajiban terhadap mereka.

Panti asuhan juga sebuah tempat yang berguna untuk membimbing mereka, dan juga untuk dhuafa sebagai tempat yang mencukupi bantuan dalam

³ Acep Ariyadi, “Konsep Pemeliharaan Anak Yatim Perspektif Al Qur’an,” *kajian ilmu al qur’an dan tarfsir* 1, no. 1 (2021), hlm. 32.

⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur’an Terjemahannya Dan Tajwid* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 27.

memenuhi kebutuhan mereka untuk tetap hidup dengan aman dan nyaman. Panti asuhan tidak hanya sebagai tempat perlindungan bagi para panti asuhan, tetapi juga tempat penampungan bagi mereka untuk hidup yang lebih baik lagi. Untuk diperhatikan, disayangi, memberikan arahan, serta pendidikan formal dan non-formal.

Perannya teramat diperlukan karena gaya pengasuhan berjalan sebagai pengganti keluarga untuk mendorong anak-anak, dengan begitu anak dapat merasakan bagaimana hangatnya kehidupan dalam keluarga dengan anak-anak budidaya lainnya. Pengawas panti juga orang-orang yang telah dipercaya untuk mengurus anak panti dan siap untuk melakukan pekerjaan yang telah mereka selesaikan dalam rangka pemenuhan kehidupan anak asuh. Apalagi dengan adanya panti asuhan juga sangat membantu dalam menangani masalah mereka terabaikan di masyarakat agar mendapat perhatian.

Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Ar Ridho merupakan salah satu lembaga yang merawat serta mendidik mereka serta berusaha supaya anak tersebut mendapatkan kebebasan yang setara dan pintu terbuka dan dapat dipastikan dalam perawatan setengah rumah sebagai orang tua pengganti .Panti asuhan putra muhammadiyah ar ridho medan amplas terletak di Jl. Bajak IV. No. 51 FF, Harjosari II Kec.Medan Amplas. Adapun Ketua sekaligus sebagai pengasuh dari panti asuhan putra muhammadiyah ar ridho adalah bapak Samani Sugiarto dan dibantu dengan pengasuh lainnya yaitu Bapak Mhd. Sururi dan Ibu Misnah. Anak asuh di panti asuhan putra muhammadiyah ar ridho sebanyak 30 orang anak.

Dari hasil survey di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Ar Ridho, peneliti melakukan wawancara singkat dengan salah satu pengasuh, yang dimana kegiatan pembinaan sikap sosial anak di panti asuhan Putra Muhammadiyah Ar Ridho diantaranya shalat berjamaah, makan malam bersama, tadarus ba'da maghrib, membuat jadwal petugas kebersihan panti, diadakan gotong royong, serta pengasuh memberikan motivasi / ceramah terhadap anak-anak panti. Disini pengasuh berusaha membentuk sikap sosial anak panti menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya.⁵ Dari hasil wawancara singkat tersebut akhirnya penulis tertarik melakukan penelitian guna mengetahui secara lebih jauh mengenai **“Strategi Membentuk Sikap Sosial Anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Ar Ridho Medan Amplas “**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sikap sosial anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Ar Ridho Medan Amplas?
2. Bagaimana strategi pengasuh membentuk sikap sosial anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Ar Ridho Medan Amplas ?
3. Apa kendala/ hambatan dalam membentuk sikap sosial anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Ar Ridho Medan Amplas ?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan arti dari judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan masalah yaitu:

⁵Hasil Observasi, 13 April 2021.

1. Strategi

Sebagai aturan umum, prosedur memiliki pemahaman tentang premis dan aturan untuk bertindak dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶ Adapun strategi yang dimaksud oleh peneliti adalah cara yang dibuat oleh pengasuh dalam membentuk sikap sosial anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Ar Ridho Medan Amplas agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Sikap sosial

Sikap sosial adalah kesadaran untuk melakukan aktivitas nyata lebih dari satu kali terhadap objek sosial. Sikap sosial seseorang dapat dikatakan baik atau buruk tergantung pada penerimaan seseorang serta pengaruh yang diberikan oleh lingkungannya.⁷ Sikap sosial yang dimaksud oleh peneliti adalah perilaku positif dalam membina anak-anak seperti sifat jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, dan sopan santun selama berada di panti asuhan putra muhammadiyah ar ridho.

3. Anak

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, baik remaja putra maupun remaja putri yang belum mengalami masa remaja, termasuk anak-anak yang masih dalam kandungan.⁸

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5.

⁷ Edy Surahman dan Mukminan, "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP," *pendidikan IPS* 4, no. 1 (2017), hlm. 5.

⁸ Tjuptjup Purwoko, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keberadaan Anak Jalanan Di Kota Balikpapan," *eJournal Sosiologi* 1, no. 4 (2013), hlm. 15.

4. Panti Asuhan

Panti Asuhan merupakan tempat menjaga selanjutnya mendorong gelandangan dan gelandangan. Panti asuhan terdiri dari dua suku kata, yaitu "tempat berlindung" dan "perawatan". Panti adalah rumah, tempat (rumah). Sedangkan asuhan adalah menjaga, membina, mengolah.⁹

5. Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Ar Ridho

Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Ar Ridho merupakan lembaga yang menanungi anak yatim, piatu, yatim piatu, dhuafa dan juga sebagai salah satu tempat dalam menciptakan karakter sosial anak. Panti asuhan ini berlokasi di Jl. Bajak IV. No. 51 FF, Harjosari II Kec.Medan Amplas.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sikap sosial anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Ar Ridho Medan Amplas
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengasuh membentuk sikap sosial anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Ar Ridho Medan Amplas
3. Untuk mengetahui kendala/hambatan yang dihadapi dalam membentuk sikap sosial anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Ar Ridho Medan Amplas

E. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Review ini memberikan informasi tentang tata cara membentuk perspektif sosial remaja di Panti Asuhan Ar Ridho Muhammadiyah Medan Amplas,

⁹*Konsep Kamus Ejaan Bahasa Indonesia Standar* (Jakarta: panitia pengembangan bahasa indonesia, 1973),hlm. 63.

selain itu pada penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran untuk mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Komunikasi terkhusus bimbingan penyuluhan islam.

2. Secara Praktis

Menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai strategi dalam membentuk sikap sosial anak

F. Sistematika pembahasan

Untuk bekerja dengan eksplorasi ini, pencipta menggunakan percakapan yang disengaja yang terdiri dari::

Bab 1 yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab 11 yaitu landasan Teoritis yang terdiri dari kerangka teori, kerangka konsep, dan kajian terdahulu

Bab 111 yaitu metode penelitian antara lain lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian yang menguraikan mengenai bagaimana sikap sosial anak, strategi membentuk sikap sosial anak serta kendala/ hambatan dalam membentuk sikap sosial anak di panti.

Bab V yaitu penutupan terdiri dari kesimpulan dan saran. Setelah penutupan dibagian akhir, terdapat daftar pustaka serta lampiran dan biodata peneliti.